

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian dalam bentuk wawancara dan dokumentasi yang kemudian dilakukan analisis pembahasan sesuai dengan teori yang telah dipaparkan. Agar lebih terperinci dan terurai, maka dalam pembahasan ini akan disajikan dengan permasalahan yang diteliti di lapangan.

A. Proses Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Mengembangkan Usaha pada Arjuna 1910 Sablon Kediri.

Arjuna 1910 Sablon Kediri merupakan usaha yang berjalan dalam bidang konveksi dan sablon kaos di Kabupaten Kediri. Dalam menjalankan usaha, perlu mengerti apa itu prinsip etika bisnis yang dapat digunakan untuk mengembangkan sebuah usaha.

Menurut Fitri Amalia, mengatakan bahwa:

“terdapat prinsip yang harus dijalankan oleh seorang Muslim dalam menjalankan bisnis secara syariah, yakni saling ridha, tidak manipulasi, aman, tidak ada spekulasi, tidak melakukan monopoli, tidak mengandung riba, dan halal”¹⁰²

Dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan bisnis yang berbasis syariah, pemilik usaha harus mengerti bagaimana prinsip etika bisnis islam yang sesuai agar usaha mampu berkembang. Usaha yang dilakukan juga harus terbebas dari kegiatan bisnis yang dilarang oleh agama, seperti riba.

¹⁰² Fitri Amalia, “*Etika Bisnis Islam: Konsep dan Implementasi pada Pelaku Usaha Kecil*”, Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah, Vol. 6 No. 1, 2014, hal. 119

Membangun suatu usaha dengan kultur bisnis yang sehat umumnya ditinjau dari segi perumusan etika yang digunakan untuk norma sebelum usaha dilakukan. Dunia bisnis secara umum melewati tahapan penerapan kebiasaan dari suatu pemahaman nilai prinsip yang menjadi kekuatan suatu usaha dengan menekankan kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan serta melakukan usaha tanpa diskriminasi. Hal ini karena etika bisnis islam pada dasarnya merupakan pembelajaran guna melakukan usaha yang nantinya akan saling menguntungkan.¹⁰³

Dalam pelaksanaannya, Arjuna 1910 Sablon telah menerapkan beberapa prinsip dalam menjalankan serta mengembangkan usahanya. Antara lain:

1. Prinsip tauhid, *unity* (kesatuan, keutuhan)

Prinsip tauhid merupakan prinsip penyatuan sisi aspek kehidupan manusia. Dalam prinsip ini, tidak ada yang namanya diskriminasi dalam lingkungan usaha, berlaku bagi pemilik usaha ataupun karyawan. Menaati perintah Allah juga merupakan sebuah praktik dalam menjalankan prinsip tauhid.¹⁰⁴ Prinsip tauhid inilah yang menandakan adanya kepercayaan secara penuh atas adanya keesaan Tuhan sehingga akan menjadikan manusia berserah diri secara penuh tanpa syarat satupun.¹⁰⁵

Disadur dari hasil wawancara secara langsung, Arjuna 1910 Sablon dalam pelaksanaan usahanya telah sesuai dengan operasional usaha pada

¹⁰³ Mubarroh Azizah, “Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Transaksi Jual Beli Daring di Toko Online Shopee”, Jurnal Humani (Hukum dan Masyarakat Madani), Vol. 10 No, 1, 2016, hal. 89-90

¹⁰⁴ Laili Latifah Puspitasari, “Etika Bisnis islam: Teori dan Aplikasi pada Perusahaan Manufaktur”, Jurnal El-Muhasaba, Vol.7 No.2, 2016, hal. 118-120

¹⁰⁵ Junia Farma dan Khairil Umuri, “Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Strategi Promosi Produk Asuransi Takaful”, Jurnal Studi Islam, Vol. 15 No.1 hal. 22

umumnya, yakni menyediakan tempat istirahat dan juga tempat untuk beribadah. Meskipun karyawan mayoritas berasal dari lingkungan tempat usaha, akan tetapi menurut penuturan pemilik penyediaan sarana prasarana seperti dua hal tersebut merupakan sesuatu yang wajib dalam setiap tempat usaha. Arjuna 1910 Sablon juga sangat menghargai waktu untuk melakukan sholat, hal ini dibuktikan dengan pemberian jam istirahat yang disepakati bersama agar karyawan bisa melakukan kewajiban sholat serta untuk beristirahat sejenak. Arjuna 1910 Sablon juga mempunyai cara penerapan prinsip tauhid ini dengan selalu menyisihkan sebagian harta dari yang dimiliki untuk di sedekahkan kepada orang yang membutuhkan. Selain itu, untuk desain gambar kaos yang dihasilkan tidak mengandung unsur SARA ataupun sebuah ujaran kebencian.

2. Prinsip *Responsibility* (pertanggungjawaban)

Prinsip *responsibility* merupakan prinsip yang harus diberikan oleh pemilik usaha kepada karyawan sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam melakukan kegiatan usaha. Apabila prinsip ini tidak dilaksanakan dengan baik, maka nantinya pemilik usaha harus mempertanggungjawabkan perlakuannya kepada Allah SWT. Prinsip pertanggungjawaban ini merupakan prinsip yang erat kaitannya dengan prinsip kehendak bebas, karena setiap usaha yang dijalankan harus dipertanggungjawabkan perbuatannya.¹⁰⁶

¹⁰⁶ *Ibid.*, hal. 22

Disadur dari hasil wawancara secara langsung mengenai penerapan prinsip *responsibility*, Arjuna 1910 Sablon telah melakukan kewajiban serta bertanggungjawab dalam pemberian upah yang sesuai dengan hasil kinerja para karyawannya. Jika terdapat karyawan yang sedang dalam masa percobaan bekerja, upah yang diberikan akan berbeda karena masih dalam masa training.

3. Prinsip *Free Will* (Kebebasan)

Agama islam memberikan kebebasan kepada setiap manusia untuk menjalankan tindakan usaha supaya mendapatkan keuntungan yang maksimal. Prinsip kebebasan bukan berarti tidak mengatur sisi kehidupan manusia, akan tetapi lebih memberikan sebuah kesempatan untuk manusia agar mencapai sebuah kesejahteraan dalam kehidupannya.¹⁰⁷ Prinsip ini merupakan prinsip yang terkait dengan prinsip *responsibility*, dimana setiap cara yang digunakan dalam mengembangkan bisnis nantinya akan dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT.

Disadur dari hasil wawancara secara langsung, Arjuna 1910 Sablon merupakan usaha yang bergerak pada bidang konveksi serta sablon kaos. Mengenai penerapan prinsip kebebasan pada Arjuna 1910 Sablon, dalam usahanya tidak serta merta melakukan praktik bisnis yang bebas tanpa didasarkan pada prinsip syariah. Kebebasan yang diterapkan dalam Arjuna 1910 Sablon lebih mengarah dalam menjalankan bisnis tanpa menjatuhkan pihak terkait yang sama-sama berjalan dalam bidang sablon.

¹⁰⁷ Juliyanti, *Etika Bisnis dalam Perpektif Islam.*, hal. 5-6

4. Prinsip Ihsan (kemanfaatan)

Ihsan jika dijabarkan sebagai definisi istilah lebih mengarah kepada pelaksanaan perbuatan yang dapat bermanfaat bagi orang lain. Dalam dunia bisnis, ihsan merupakan sebuah perbuatan yang dapat menjadi bentuk support untuk meningkatkan kesadaran bahwa Allah akan senantiasa mengawasi segala proses bisnis yang dijalankan.¹⁰⁸

Disadur dari hasil wawancara secara langsung mengenai prinsip ihsan (kemanfaatan) pada Arjuna 1910 Sablon, dalam menerapkan prinsip ihsan ditandai dengan adanya penyerapan tenaga kerja dari sekitar tempat usaha sehingga Arjuna 1910 Sablon mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Prinsip etika bisnis islam ini merupakan sebuah aksioma dasar yang menunjukkan sebuah bangunan bisnis yang ideal jika diterapkan dengan baik dalam suatu bisnis. Prinsip-prinsip tersebut yang menjadikan tolok ukur membangun sebuah bisnis berdasarkan perspektif syariah sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist.¹⁰⁹

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lamtiur Mayogi Rohana Pasaribu (2019) dengan judul penelitian Analisis Prinsip dan Penerapan Etika Bisnis Islam terhadap Kemajuan Bisnis (Studi pada Swalayan Surya Jalan Ryacudu Jalur Dua Korpri), menjelaskan bahwa penerapan etika bisnis islam yang baik dan terstruktur sudah bisa dikatakan bahwa sebuah usaha sudah mengalami

¹⁰⁸ *Ibid*, hal.6

¹⁰⁹ Umuri, *Implementasi Etika Bisnis Islam.*, hal. 20

perkembangan bisnis yang cukup baik.¹¹⁰ Meskipun dalam Swalayan Surya terdapat indikator yang belum diterapkan sepenuhnya, tetapi sudah dapat dikatakan mengalami kemajuan bisnis yang cukup baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nanda Herdiansyah (2017) dengan judul *Implementasi Prinsip dan Etika Bisnis Syariah di Kalangan Pedagang Muslim di Kelurahan Tuban, Bali* menjelaskan bahwa dalam kehidupan bisnis sehari-hari para pedagang muslim di Kelurahan Tuban melaksanakan proses berdagang dengan baik. Hal ini, ditunjukkan dengan minimnya konflik yang terjadi antara warga muslim dan warga non-muslim sebagaimana seharusnya prinsip etika bisnis diterapkan.¹¹¹

Membahas bagaimana perilaku serta kode etik yang diterapkan dalam sebuah usaha merupakan sesuatu yang dimulai dari individu yang bersangkutan dengan bisnis yang dijalankan, karyawan, agen serta perwakilan hukum yang bersangkutan. Sebuah etika akan mempengaruhi kinerja bagi individu yang bersangkutan.¹¹²

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, Arjuna 1910 Sablon telah menerapkan perilaku etika bisnis islam dengan baik, meliputi:

1. Perilaku terhadap Karyawan

Dalam sebuah perusahaan yang berjalan, karyawan merupakan aset yang bernilai penting dan sangat berharga dalam keberlangsungan perusahaan. Menjalankan etika usaha, merupakan sebuah keharusan yang

¹¹⁰ Pasaribu, *Analisis Prinsip Dan Penerapan Etika Bisnis.*, hal. 89-90

¹¹¹ Nanda Herdiansyah, *Implementasi Prinsip dan Etika Bisnis Syariah di Kalangan Pedagang Muslim di Kelurahan Tuban, Bali*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 72

¹¹² Wilardjo, *Menjalankan Bisnis secara Etis.*, hal. 6-7.

harus diterapkan jika berkaitan dengan menghargai hak dan kewajiban seorang karyawan. Perusahaan berhak merekrut dan memecat seorang karyawan, karyawan berhak mendapatkan upah yang sepadan dengan pekerjaan yang telah dilakukan serta perusahaan harus memberikan ruang privasi bagi karyawannya. Dalam praktiknya, perilaku perekrutan dan pemecatan karyawan berdasarkan atas kemampuan karyawan dalam melakukan pekerjaan.

Disadur dari hasil wawancara secara langsung mengenai perilaku terhadap karyawan, Arjuna 1910 Sablon sangat selektif dan teliti dalam melakukan perekrutan karyawan, hal ini bertujuan untuk keberlangsungan usaha dalam waktu jangka panjang sehingga tidak bisa sembarangan dalam melakukan perekrutan karyawan. jika dilihat secara sekilas mungkin merupakan hal yang gampang jika harus berurusan dengan kain atau media sablon, tetapi jika tidak memiliki ketelitian yang cukup mungkin akan terasa sulit. Proses selektif dalam melakukan perekrutan karyawan ini merupakan tujuan untuk meminimalisir risiko dalam usaha.

2. Perilaku terhadap Pelanggan

Menjadi tujuan setiap perusahaan apabila ingin berusaha menjadi perusahaan yang baik di mata konsumen serta berusaha menjadi pilihan terbaik oleh pelanggannya. Hal ini yang harus menjadi titik berat bagi perusahaan untuk mengutamakan kepuasan dan kepercayaan pelanggan dengan cara menjalin hubungan baik serta memberikan pelayanan yang baik, bermutu, dan solusi yang inovatif kepada pelanggan. Cara ini yang

akan menjadikan perusahaan tau apa yang sebenarnya diinginkan oleh pelanggan. Perusahaan akan berinteraksi dengan pelanggan secara langsung agar dapat mengetahui apa yang sebenarnya menjadi kebutuhan pelanggan dan selanjutnya memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan pelanggan.¹¹³

Terkait dengan perilaku yang berkenaan dengan etika bisnis, menjadi sebuah keharusan untuk saling mendukung penciptaan kondisi sosial dengan masyarakat. Karena, nilai dasar etika merupakan acuan untuk berbagai macam aktivitas bisnis yang dilakukan.¹¹⁴

Disadur dari hasil wawancara secara langsung mengenai perilaku terhadap pelanggan, kenyamanan dari pelanggan merupakan hal yang utama yang sangat dipertimbangkan oleh Arjuna 1910 Sablon. Arjuna 1910 Sablon akan menerima bagaimanapun permintaan dari pelanggan.

3. Perilaku terhadap Pesaing

Dalam sebuah perusahaan yang berjalan, pandangan terhadap pesaing merupakan sebuah segi alat pacu untuk meningkatkan kualitas citra perusahaan. Perusahaan harus menjunjung tinggi serta menerapkan etika dalam menjalankan bisnis dan juga selalu berkompetisi secara sehat dan adil dengan para pesaingnya.

Disadur dari hasil wawancara, bahwa dalam melakukan persaingan, Arjuna 1910 Sablon tidak mendapati kesulitan ataupun masalah yang signifikan. Arjuna 1910 Sablon dinilai melakukan

¹¹³ *Ibid.*, hal. 7

¹¹⁴ Rinol Sumantri dan Nur Aisyah Yuliza, "Teori-Teori Etika Perilaku Bisnis", *I-Economics Journal*, Vol. 1, No. 1, 2015, hal. 11

persaingan usaha dengan sewajarnya dan tidak melakukan perilaku yang tidak wajar terhadap sesama usaha sablon yang lainnya.

Prinsip yang telah dianalisis dalam temuan penelitian merupakan sebuah hasil yang akan dipadupadankan dengan parameter implementasi etika bisnis islam. Hasil tersebut merupakan sebuah proses implementasi yang menjawab apakah etika bisnis islam bisa dikatakan sudah diterapkan dalam usaha dengan baik. Tolok ukur inilah yang nantinya dipergunakan untuk melihat apakah etika bisnis islam sudah diterapkan dalam sebuah usaha untuk segi pengembangan bisnis.

Dalam pelaksanaannya, Arjuna 1910 Sablon telah menerapkan beberapa parameter, yakni:

1. Aspek Pemasaran.

Aspek pemasaran dalam parameter implementasi etika bisnis islam menyangkut analisis tentang bauran pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan pemasarannya. Dalam aspek ini yang dapat dianalisis adalah segi produk, harga, distribusi maupun promosi yang dilakukan.

Disadur dari hasil wawancara secara langsung mengenai aspek pemasaran, Arjuna 1910 Sablon mampu menjangkau banyak wilayah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang sablon. Jangkauan pemasaran yang telah dilakukan meliputi skala komunitas, pondok pesantren, acara-acara *gathering*, dll. Dalam aspek pemasaran ini peran media sosial menjadi salah satu bagian terpenting dalam keberlangsungan

usaha setelah media promosi mulut ke mulut. Media sosial yang digunakan oleh Arjuna 1910 Sablon dalam proses promosi meliputi instagram, Tiktok, Facebook, serta Whatsapp. Pemasaran Arjuna 1910 Sablon tidak hanya menjangkau wilayah dalam Kabupaten Kediri saja, namun sudah merambah ke beberapa wilayah yang ada di Indonesia.

2. Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia.

Analisis yang dapat dilakukan untuk melihat penerapan parameter segi Manajemen dan Sumber Daya Manusia dapat dilihat dari segi pemilihan SDM yang berkualitas guna meraih apa yang menjadi visi dan misi perusahaan. Manajemen yang baik akan menjadikan perusahaan berkembang serta memenuhi kriteria apakah perusahaan tersebut dikatakan layak untuk sebuah usaha yang berjalan.

Disadur dari hasil wawancara secara langsung mengenai aspek manajemen dan SDM, Arjuna 1910 Sablon sangat selektif dalam masalah perekrutan karyawan. Proses perekrutan karyawan secara selektif merupakan sebuah usaha untuk keberlangsungan bisnis yang dijalankan, jika hal ini tidak dilaksanakan dengan baik nama & citra perusahaan akan dipertaruhkan nantinya.

3. Aspek Hukum

Aspek hukum dalam parameter implementasi etika bisnis silam menyangkut tentang bentuk suatu badan usaha yang dijalankan, tersedianya sebuah jaminan apabila akan menggunakan sumber dana

berupa pinjaman ataupun pembiayaan berbagai akta, sertifikat, izin yang diperlukan dan lain-lain

Disadur dari hasil wawancara secara langsung mengenai aspek hukum, Arjuna 1910 Sablon merupakan sebuah usaha yang mempunyai legalitas secara resmi karena mengantongi ijin yang berlaku dalam keberlangsungan usahanya. Berupa Nomor Induk Berusaha yang berlaku dalam kegiatan usaha sablon.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lamtiur Mayogi Rohana Pasaribu (2019) dengan judul penelitian Analisis Prinsip dan Penerapan Etika Bisnis Islam terhadap Kemajuan Bisnis (Studi pada Swalayan Surya Jalan Ryacudu Jalur Dua Korpri), menjelaskan bahwa tinjauan parameter etika bisnis islam dapat dilihat dari beberapa aspek yang ada yakni aspek pemasaran, aspek manajemen dan SDM, aspek sosial dan aspek finansial. Keempat aspek tersebut sudah mewakili bahwa etika bisnis islam sudah diterapkan dengan baik pada swalayan surya.¹¹⁵

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Mengembangkan Usaha pada Arjuna 1910 Sablon Kediri.

Faktor pendukung merupakan faktor yang menunjang kegiatan usaha agar lebih stabil dan berjalan lancar. Dalam Arjuna 1910 Sablon terdapat beberapa faktor pendukung yang diterapkan dalam mengembangkan usahanya.

¹¹⁵ Pasaribu, *Analisis Prinsip Dan Penerapan Etika Bisnis Islam.*, hal. 91-92.

1. Arjuna 1910 Sablon mempunyai tempat usaha yang memadai dan adanya fasilitas yang dapat digunakan karyawan untuk kepentingan istirahat ataupun menjalankan ibadah. Terbukti dengan adanya lokasi usaha yang terdapat tempat tersendiri yang digunakan untuk menjalankan ibadah.
2. Pemilik Arjuna 1910 Sablon merupakan orang yang disiplin terhadap pekerjaan yang dilakukan, jadi pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan operasional yang telah disepakati dengan karyawan.
3. Dalam menjalankan usahanya pemilik tidak pernah memiliki niatan menjatuhkan usaha yang lain. Hal ini berkaitan dengan prinsip kebebasan menjalankan usaha yang telah dijelaskan pada paparan data bagian prinsip etika bisnis.

Sedangkan faktor penghambat merupakan faktor yang menghalangi penerapan etika bisnis islam sehingga menjadikan pengaruh dalam kegiatannya. Faktor penghambat yang ada dalam mengembangkan usaha pada Arjuna 1910 Sablon adalah faktor dari karyawan yang terkadang mengulur waktu untuk melaksanakan kewajiban beribadah dengan alasan melanjutkan pekerjaan karena dinilai rugi jika tidak diselesaikan sekalian.